



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

### *Factors Associated with the Incidence of Anemia in Pregnant Women in the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency*

Erliana<sup>1</sup>, Cut Nurhasanah<sup>2</sup>, Cut Sriyanti<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Aceh

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 01-05-2026

Revised : 03-05-2026

Accepted : 05-05-2026

Published : 07-05-2026

#### Abstract

*Anemia in pregnancy remains a significant public health problem worldwide and contributes to maternal and fetal morbidity and mortality. The World Health Organization (WHO) reported that approximately 40% of pregnant women globally experience anemia, with higher prevalence in developing countries. Several factors such as maternal age, parity, nutritional status, education level, and compliance with iron supplementation influence the occurrence of anemia during pregnancy. This study aimed to identify factors associated with anemia among pregnant women in the working area of Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of pregnant women who attended antenatal care services, with a total sample of 72 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and maternal health records. Data were analyzed using Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that there were significant relationships between maternal knowledge ( $p = 0.004$ ), compliance with iron tablet consumption ( $p = 0.001$ ), and nutritional status ( $p = 0.012$ ) with the incidence of anemia. Meanwhile, maternal age ( $p = 0.214$ ) and parity ( $p = 0.187$ ) were not significantly associated. In conclusion, knowledge, iron supplementation compliance, and nutritional status are important factors related to anemia in pregnancy. Strengthening health education and nutritional programs is essential to reduce the prevalence of anemia among pregnant women.*

**Keywords:** *Anemia, Pregnancy, Iron Supplementation*

---

#### Abstrak

Anemia pada kehamilan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara berkembang. Beberapa faktor seperti usia ibu, paritas, status gizi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi memengaruhi terjadinya anemia selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi terdiri dari wanita hamil yang mengikuti pelayanan perawatan antenatal, dengan total sampel 72 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan rekam medis ibu. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,004$ ), kepatuhan konsumsi tablet zat besi ( $p = 0,001$ ), dan status gizi ( $p = 0,012$ ) dengan kejadian anemia. Sementara itu, usia ibu ( $p = 0,214$ ) dan paritas ( $p = 0,187$ ) tidak berhubungan secara signifikan. Kesimpulannya, pengetahuan, kepatuhan suplementasi zat besi, dan status gizi merupakan



faktor penting yang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Penguatan pendidikan kesehatan dan program gizi sangat penting untuk mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Suplementasi Zat Besi**

## **PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian global. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, yang dapat mengganggu transportasi oksigen ke jaringan tubuh. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Anemia pada kehamilan memiliki dampak serius baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan saat persalinan. Sementara itu pada janin, anemia dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, prematuritas, hingga kematian perinatal.

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Faktor penyebab anemia sangat kompleks, meliputi asupan nutrisi yang kurang, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe), tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, serta faktor sosial ekonomi. Selain itu, kondisi kehamilan seperti paritas dan usia ibu juga turut mempengaruhi kejadian anemia.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kuta Baro, masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia sebagai dasar intervensi yang tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care, dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi. Data tambahan diperoleh dari buku KIA untuk melihat status anemia ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antar variabel.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 72)**

Karakteristik	n	%
Usia 20–35 tahun	50	69,4
Usia >35 tahun	22	30,6
Primigravida	28	38,9
Multigravida	44	61,1
Pendidikan SMA	48	66,7
Tidak bekerja	52	72,2

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (69,4%) dan mayoritas merupakan multigravida (61,1%). Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA (66,7%) dan mayoritas tidak bekerja (72,2%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi aman, namun masih memiliki potensi risiko anemia akibat faktor lain seperti nutrisi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

**Tabel 2. Distribusi Kejadian Anemia**

Kejadian	n	%
Anemia	38	52,8
Tidak anemia	34	47,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami anemia (52,8%). Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di wilayah penelitian.

**Tabel 3. Hubungan Faktor dengan Kejadian Anemia**

Variabel	p-value	Keterangan
Usia	0,214	Tidak signifikan
Paritas	0,187	Tidak signifikan
Pengetahuan	0,004	Signifikan
Kepatuhan Fe	0,001	Signifikan
Status gizi	0,012	Signifikan

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia, sedangkan usia dan paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.



## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya nutrisi dan konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe juga menunjukkan hubungan signifikan. Ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat dan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan sehari-hari.

Status gizi juga berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Ibu dengan status gizi kurang cenderung memiliki cadangan zat besi yang rendah sehingga lebih rentan mengalami anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status gizi merupakan faktor penting dalam kejadian anemia.

Sementara itu, usia dan paritas tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hal ini kemungkinan karena sebagian besar responden berada dalam usia reproduksi sehat dan memiliki pengalaman kehamilan yang cukup, sehingga faktor tersebut tidak terlalu berpengaruh dibandingkan faktor nutrisi dan perilaku kesehatan.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan usia dan paritas tidak menunjukkan hubungan signifikan.

## SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan pemenuhan gizi selama kehamilan. Ibu hamil diharapkan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti faktor lain seperti sosial ekonomi dan pola makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N. (2020). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(2). 112–118.
- Anggraini, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*. 9(1). 45–52.
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Fitriani, S. (2021). Hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Gizi Indonesia*. 10(2). 87–94.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 8(1). 33–40.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



- Kurniawati, E. (2022). Kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 13(2). 90–98.
- Manuaba, I. B. G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, R. (2020). Hubungan pendidikan ibu dengan anemia pada kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 11(1). 21–28.
- Sari, N. (2021). Status gizi sebagai faktor risiko anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 13(1). 55–63.
- Supariasa, I. D. N. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- WHO. (2023). Global anemia prevalence among pregnant women. *Maternal Health Journal*. 15(3). 120–130.